

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Pada suatu penelitian penggunaan metode penelitian sangat penting digunakan untuk menentukan data penilaian juga menguji kebenaran masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018:17) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan maksud dan tujuan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif merupakan metode untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara mendeskripsikan keadaan suatu nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana *self efficacy*, bagaimana *job insecurity* serta bagaimana Kinerja karyawan pada PT. PLN (Persero) Up3 Sumedang.

Metode verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Metode ini berfungsi untuk menguji pengaruh dari masalah yang sedang diselidiki dalam hipotesis. Metode verifikatif juga digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh *self efficacy* dan *job insecurity* terhadap kinerja karyawan secara simultan maupun parsial pada PT. PLN (Persero) Up3 Sumedang.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan komponen penelitian yang harus dioperasionalkan dengan operasional variabel sehingga dapat diukur dan tidak multi tafsir.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2018:39) variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut :

1. Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (variabel dependen). Dengan kata lain variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu :

a. *Self Efficacy* (X_1)

self efficacy individu dapat dilihat dari tiga dimensi, adapun dimensi tersebut yaitu level, strength, generality. Menurut Bandura dalam Aristadkk., (2018:25)

b. *Job Insecurity* (X_2)

job insecurity adalah sejauh mana karyawan merasa pekerjaan mereka terancam dan merasa tidak berdaya untuk melakukan apapun untuk mempertahankan pekerjaan. Menurut Hvinden (2019:35).

2. Variabel terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dengan kata lain variabel terikat merupakan akibat yang timbul karena adanya variabelbebas.

a. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diembangnya. Menurut John Miner dalam Mangkunagara (2017:72).

3.2.2 Definisi Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu batasan maupun konstruk yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel yang diteliti agar variabel yang semula hanya berupa konsep yang abstrak dan luas menjadi konsep yang operasional dan spesifik sehingga tidak multi tafsir dan pada gilirannya variabel tersebut dapat diukur Sugiyono (2018:41).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang dikelompokkan menjadi dua variabel bebas yaitu *Self Efficacy* (X_1), dan *Job Insecurity* (X_2) dengan satu variabel terikat yaitu kinerja karyawan (Y). Dari ketiga variabel tersebut masing-masing mempunyai indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal.

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui ukurannya, peneliti menjabarkan kedalam bentuk operasionalisasi variabel pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p><i>Self Efficacy</i> (X₁)</p> <p>Hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan.</p> <p>Menurut Bandura dalam Arista,dkk., (2018:25)</p>	1. <i>Level</i> (Tingkatan)	a. Yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas.	Tingkat ketekunan dalam pekerjaan ketika karyawan bekerja.	Ordinal	1
		b. Tugas sesuai kompetensi	Tingkat keberhasilan tugas sesuai kompetensi	Ordinal	2
		c. Tugas yang mudah	Tingkat penyelesaian tugas yang diberikan mudah	Ordinal	3
	2. <i>Generality</i> (keumuman)	a. Kematangan individu	Tingkat kematangan berbagai karyawan	Ordinal	4
		b. Mampu mengatasi hambatan	Tingkat penyelesaian hambatan	Ordinal	5
	3. <i>Strength</i> (Kekuatan)	a. Penguasaan pekerjaan	Tingkat penguasaan pekerjaan yang diberikan kepada karyawan	Ordinal	6
		b. Aktivitas pekerjaan	Tingkat beraktivitas dalam bekerja	Ordinal	7
		c. Keahlian bidang	Tingkat keahlian karyawan diberbagai bidang	Ordinal	8

Tabel lanjutan 3.1					
Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>Job Insecurity (X2)</p> <p><i>“Job insecurity reflects the degree to which employees feel their jobs are threatened and feel powerless to do anything about keeping a job”</i>. Artinya: Job insecurity adalah sejauhmana pegawai merasa pekerjaan mereka terancam dan merasa tidak berdaya untuk melakukan apapun untuk mempertahankan pekerjaannya.</p> <p>Hvinden, (2019:41)</p>	1. <i>Important aspect of work</i> (Arti penting aspek kerja)	a. Kenaikan gaji sebagai tolak ukur keberhasilan dalam bekerja	Tingkat kenaikan gaji sebagai tolak ukur keberhasilan dalam bekerja	Ordinal	9
		b. Promosi sebagai ukuran keberhasilan dalam bekerja	Tingkat promosi sebagai ukuran keberhasilan dalam bekerja	Ordinal	10
	2. <i>Possible negative changes in work aspects</i> (Kemungkinan perubahan negatif pada aspek pekerjaan)	a. kekhawatiran karyawan akan dipecat jika melanggar peraturan perusahaan	Tingkat kekhawatiran pegawai akan dipecat jika melanggar peraturan perusahaan	Ordinal	11
		b. Kekhawatiran kehilangan harkat dan martabat karyawan	Tingkat Ketidak berdayaan dalam menghadapi keadaan yang ada pada lingkungan kerja	Ordinal	12
	3. <i>Powerlessness</i> (Ketidak berdayaan)	a. Ketidak berdayaan dalam menghadapi keadaan	Tingkat Ketidak berdayaan dalam menghadapi keadaan yang ada pada lingkungan kerja	Ordinal	13
		b. Ketidak berdayaan untuk mempertahankan pekerjaan	Tingkat ketidak berdayaan untuk mempertahankan pekerjaan	Ordinal	14

Tabel lanjutan 3.1					
Kinerja Karyawan (Y) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut John Miner dalam Mangkunagara (2017:72)	1. Kualitas Kerja	a. Kerapihan	Tingkat Kerapihan	Ordinal	15
		b. Ketelitian	Tingkat Ketelitian	Ordinal	16
		c. Keandalan	Tingkat Keandalan	Ordinal	17
	2. Kuantitas Kerja	a. Ketepatan Waktu	Tingkat Ketepatan waktu	Ordinal	18
		b. Hasil Kerja	Tingkat Hasil Kerja	Ordinal	19
		c. Kepuasan Kerja	Tingkat Kepuasan Kerja	Ordinal	20
	3. Kerjasama	a. Jalinan Kerjasama	Tingkat Jalinan Kerjasama	Ordinal	21
		b. Kekompakan	Tingkat Kekompakan	Ordinal	22
	4. Tanggung-jawab	a. Rasa tanggungjawab dalam mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggungjawab dalam mengambil keputusan	Ordinal	23
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	Tingkat Kemandirian	Ordinal	24

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2022).

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala likert. Penggunaan skala likert menurut Sugiyono (2019:146) adalah Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Sugiyono (2019:146) mengemukakan bahwa Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio. Dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala ordinal. Skala ordinal

adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada sub bab ini akan menjelaskan pengertian populasi serta ukuran sampel yang akan digunakan. Penelitian yang dilakukan pasti memerlukan objek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Sampel sangat membantu jika populasi dianggap terlalu banyak dan sampel akan membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam suatu penelitian populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian bisa mendapatkan data sesuai yang diharapkan, berikut pembahasan mengenai populasi dan sampel.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:55). Populasi akan dijadikan unit analisis, sehingga kerangka sampling dapat berupa daftar elemen atau unit dalam populasi dari daftar peneliti akan mengambil unit sampel. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT.PLN (Persero) Up3 Sumedang yang berjumlah 95 karyawan.

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Karyawan PT. PLN
(Persero) Up3 Sumedang Berdasarkan Unit Kerja Tahun 2022.

No	Unit Kerja	Jumlah Karyawann
1	<i>Manager</i> Unit Pelayanan Pelaksanaan Pelanggan	1
2	<i>Manager</i> perencanaan	4
3	<i>Manager</i> pemasaran	1
4	<i>Manager</i> Jaringan	1
5	<i>Manager</i> keuangan dan administrasi	1
6	<i>Manager</i> layanan unit pelanggan	1
7	<i>Manager</i> kontruksi	6
8	Spv pelayanan pelanggan	1
9	Spv Teknik	3
10	Spv transaksi energi	4
11	Spv k3	1
12	Spv pp	1
13	Spv pdkb	1
14	Spv logistik	1
15	Spv perencanaan	1
16	Spv meter	1
17	Spv <i>mapping</i>	1
18	Spv pemeliharaan	1
19	Spv pentriban pemakaian	1
20	Spv operasi	1
21	Spv keuangan & umum	2
22	Spv pengadaan	2
23	Staff	59
Total		95

Sumber: Bagian SDM & Umum PT. PLN (Persero) Up3 Sumedang

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagai berikut Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh anggota populasi tanpa mengambil pimpinan (*manager*) yang tadinya berjumlah 95 orang menjadi 80 orang. Sehingga teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh/sensus.

3.2.3 Teknik Sampling Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018:60) teknik pengambilan sampel atau *sampling* adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang akan dilakukan generalisasi dari elemen populasi. Teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Probability sampling atau *random sampling* merupakan teknik *sampling* yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel. Sementara *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar, *sampling* ini tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. pada penelitian

ini peneliti menggunakan teknik *probability sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang digunakan. pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *probability sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yang digunakan.

Tabel 3. 3
Pembagian Sampel di PT. PLN (Persero) Up3 Sumedang

No	Unit Kerja	Jumlah Karyawan	Sampel
1	<i>Manager</i> Unit Pelayanan Pelaksanaan Pelanggan	1	-
2	<i>Manager</i> Perencanaan	4	-
3	<i>Manager</i> Pemasaran	1	-
4	<i>Manager</i> Jaringan	1	-
5	<i>Manager</i> keuangan dan administrasi	1	-
6	<i>Manager</i> Layanan unit pelanggan	1	-
7	<i>Manager</i> Kontruksi	6	-
8	Spv pelayanan pelanggan	1	1
9	Spv Teknik	3	3
10	Spv transaksi energi	4	4
11	Spv k3	1	1
12	Spv pp	1	1
13	Spv pdkb	1	1
14	Spv logistik	1	1
15	Spv perencanaan	1	1
16	Spv meter	1	1
17	Spv <i>mapping</i>	1	1
18	Spv pemeliharaan	1	1
19	Spv pentriban pemakaian	1	1
20	Spv operasi	1	1
21	Spv keuangan & umum	2	2

Tabel lanjutan 3.3			
22	Spv pengadaan	2	2
23	Staff	59	59
		95	81

Sumber: Bagian SDM & Umum PT. PLN (Persero) Up3 Sumedang.

Berdasarkan tabel 3.3 Peneliti tidak menggunakan seluruh populasi sebagai sampel dikarenakan operasional karyawan yang tidak selalu berada di kantor PT. PLN (Persero) Up3 Sumedang yang mana peneliti hanya menggunakan beberapa sampel untuk beberapa Spv dan staff antara lain 80 sampel dari 95 seluruh populasi yang ada. Tanpa melibatkan Pimpinan PT. PLN (Persero) Up3.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2018:137). Berdasarkan sumber dari mana data berasal maka data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui media perantara. Data ini dikumpulkan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, bukan dari sumber aslinya. Peneliti mengumpulkan data secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara.

3.4.1 Data Penelitian Lapangan (*Field Research Data*)

Penelitian lapangan adalah data penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data secara langsung dilapangan (data primer) untuk menemukan data yang bersifat mendalam.

1. Metode Survei Penelitian Metode survei merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan lisan maupun tertulis. Adapun teknik yang peneliti gunakan antara lain :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden secara langsung. Mekanisme yang dilakukan berlangsung secara tatap muka, melalui telephone, dengan wawancara terstruktur terkait self efficacy, job insecurity yang dirasakan responden dan dampaknya pada kinerja responden di beberapa karyawan PT. PLN (Persero) Up3 Sumedang.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (secara langsung) untuk dijawab. Peneliti menyediakan pernyataan-pertanyaan untuk responden jawab yang berisikan kesesuaian antara pernyataan dengan kondisi yang dialami responden. Kuesioner penelitian ini dilakukan secara personal atau personally administered questionnaires.

2. Metode Observasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018:140) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Secara sederhana observasi adalah kegiatan pemantauan, pengawasan, dan pengamatan. Pada penelitian ini peneliti melakukan

observasi langsung dengan melakukan pengamatan pada karyawan PT. PLN (Persero) Up3 Sumedang.

3.4.2 Data Penelitian Kepustakaan (Library Research Data)

Data penelitian kepustakaan adalah pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara membaca, dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian, data penelitian ini diperoleh secara tidak langsung yang merupakan data penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan literatur-literatur, buku, jurnal, internet, dan data perusahaan.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima atau standar, maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas artinya keakurasian data, validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk

mengukur apa yang seharusnya diukur, untuk mengetahui apakah setiap butir instrumen valid atau tidak dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan.

Menurut pendapat para ahli uji validitas dapat dilakukan menggunakan rumus *pearson product moment*, yang kemudian dapat ditafsirkan. Menurut (Sugiyono, 2018:143) jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,300 ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) maka dinyatakan valid, tetapi jika koefisien korelasinya lebih kecil dari 0,300 ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$) maka dinyatakan tidak valid. Rumus *Pearson Product Moment* :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} + \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien Validitas yang dicari

n = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel X

$\sum Y$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah Hasil pengamatan Variabel X dan Variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

3.5.2 Uji Reliabilitas

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji, reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode alpha cronbach , yang hasilnya bisa dilihat dari nilai Cronbach-alpha, hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Rumus Cornbach-Alpha :

$$r_{11} = S \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Koefisien reliabilitas
- alpha k = Jumlah item pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = Varians total

Jika korelasi nilai *Alpha cronbach* yang dihasilkan sama dengan (r_{tabel}) \geq 0,700 maka dapat dinyatakan memberikan hasil reliabel yang cukup, tetapi sebaliknya jika hasil korelasi bawah (r_{tabel}) \leq 0,700 maka dapat dinyatakan kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sudah dijawab responden, kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala likert di dalam kuesioner. Menurut (sugiyono, 2018:160) “skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial”. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang dijadikan sebagai tolak

ukur untuk menyusun item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.4
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2018)

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka dalam menganalisis data harus dilakukan dengan benar sesuai metode yang digunakan, Peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif pada penelitian ini, untuk dapat menganalisis dan mengolah data yang akan diteliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Analisis deskriptif menurut (Sugiyono, 2018:167) adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan *modus*, *median*,

$$\sum_{mean} \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\% = \text{Skor Rata - rata}$$
mean, perhitungan *desil*, *persentil*, perhitungan penyebaran data melalui

perhitungan rata-rata dan standar deviasi, juga perhitungan persentase. Analisis deskriptif pada penelitian ini menggambarkan tentang suatu data menggunakan *mean* atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi *self efficacy*, *job insecurity*, dan kinerja karyawan. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner selanjutnya akan dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Setelah diketahui nilai rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya kana dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

Keterangan:

NJI = Nilai Jenjang Interval

Nilai tertinggi = 5

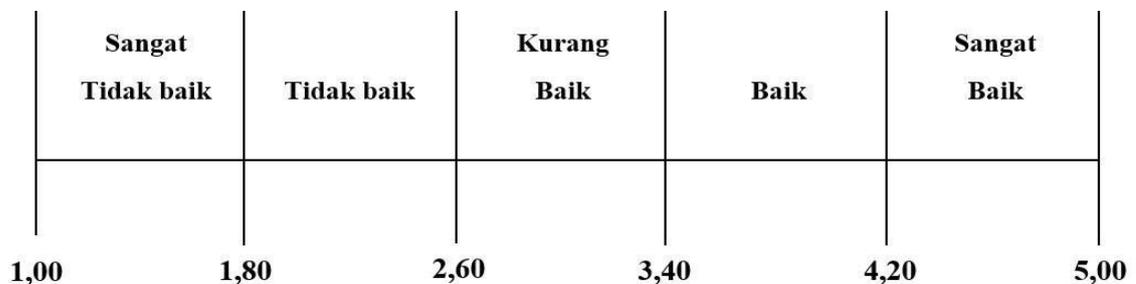
Nilai terendah 1

Tabel 3.5
Tafsiran Nilai rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2018)

Kategori skala pengukuran tersebut dapat diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum, yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Berdasarkan gambar 3.1 menunjukkan bahwa *range* 1,00 – 1,80 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat tidak baik, *range* 1,80 – 2,60 menunjukkan hasil pengukuran tidak baik, *range* 2,60 – 3,40 menunjukkan hasil pengukuran kurang baik, *range* 3,40 – 4,20 menunjukkan hasil pengukuran baik, 4,20 – 5,00 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat baik.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2018:170) Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.6.2.1 *Method Of Successive Internal (MSI)*

Metode suksesif interval (*Method Of Successive Internal*) merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner terhadap responden yang berupa ordinal perlu di transformasi

menjadi data interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method Of Successive Internal*). Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Langkah- langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI (Method Of Successive Internal) sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribur normal.
5. Menggunakan tabel distribusi normal standar yang tentukan oleh nilai Z.
6. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing reponden dengan rumusan berikut.

$$SV = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Keterangan :

SV (Scale Value) = rata-rata interval Density at lower

limit = kepaduan batas bawah

Density at upper limit = kepaduan batas atas

Area under upper limit = daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil informasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus : $y = sv + [k]$

$$k = 1 + [SVmin]$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independen* dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel *independen* berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel *dependen*, serta untuk memprediksi nilai variabel *independen* yang mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel *independen* sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat/Dependen (Kinerja Pegawai)

A = Konstanta

X1 = Variabel bebas (Job insecurity)

X2 = Variabel Bebas (Employee engagement)

b1, b2 = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

ϵ = Standart error / epsilon (Variabel lain yang tidak diteliti)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel *independen* X1 (*Self Efficacy*), X2 (*Job Insecurity*) dan variabel *dependen* Y (kinerja karyawan). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara variabel yang dinyatakan dalam bilangan. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut :

$$r = \frac{\text{JRegresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi berganda

Jregresi = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total

Berdasarkan nilai R yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut :

- Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan positif antara variabel X1, X2 dan Y.
- Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan negatif antara variabel X1, X2 dan Y.
- Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan korelasi.

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Cukup
0,600 - 0,799	Tinggi
0,800 - 0,999	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2018)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen* Y (kinerja karyawan) yang dapat dijelaskan oleh variabel *independen* X1, X2 (*Self Efficacy, Job Insecurity*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R² menunjukkan bahwa varian untuk variabel *dependen* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *independen* (X) dan sebaliknya. Jadi nilai R² memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel (X1) *Self Efficacy* dan (X2) *Job Insecurity* serta kinerja karyawan (Y) atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r² = Kuadrat dari koefisien berganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel *dependen*, dimana variabel *independen* lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *dependen* terhadap variabel *independen* digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

β = Beta (nilai *standardlized coefficients*)

Zero Order = Korelasi variabel independen dengan variabel dependen

Ketentuan untuk koefisien determinasi secara parsial, yaitu:

- a) jika Kd mendekati nol (0), artinya pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* lemah.
- b) Jika Kd mendekati angka satu (1), artinya pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dengan jujur dan sesuai. Selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti

adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana suatu penelitian dilakukan, penetapan suatu lokasi penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian maka akan mempermudah peneliti melakukan penelitian. Adapun waktu penelitian adalah waktu yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian ini.

3.8.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini ada di PT. PLN (Persero) Up3 Sumedangyang berlokasi di jl.Prabu Gajah Agung, Situ, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45621. Alasan pemilihan lokus penelitian adalah relevan dengan data yang diperoleh dan permasalahan yang dirumuskan, sehingga tepat untuk dijadikan lokasi penelitian.

3.8.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan januari 2023.